

Peningkatan Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Hasta Karya dari Sapu Tangan

Kili Astarani¹, Amelia Tabita², Chaterina Zeofanny³, Devantyas Mey Pawestri⁴, Dyah Ayu Puspitasari⁵, Eunike Dwi Retno⁶, Gideon Fidel⁷, Imanuel Dwi Agung⁸, Mariska Candrawati⁹, Novinda Cicillia¹⁰, Trivena Putri¹¹

¹⁻¹¹STIKES RS Baptis Kediri

Artikel Info

Genesis Artikel:

Dikirim, 21 April 2024
Diterima, 3 Mei 2024
Diterbitkan, 21 Mei 2024

Kata Kunci:

Anak Berkebutuhan Khusus
Kreativitas
Sapu Tangan

ABSTRAK

Kreatifitas anak berkebutuhan khusus dapat dilatih melalui hasta karya dari sapu tangan. Pengembangan kreativitas anak di SLB Putera Asih Kediri belum dilakukan dengan maksimal. Tujuan Pengabdian ini adalah melakukan pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus sehingga mereka memiliki kemampuan anak untuk berfikir dan berkreasi dalam membuat kreativitas serta melatih koordinasi tangan dan mata anak, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat lebih berkembang. Metode yang dilakukan adalah dengan pendampingan pembuatan hasta karya dari sapu tangan. Hasil dari Pengabdian, setelah dilakukan tutorial 1 kali didapatkan anak kurang kreatif, dalam kemandirian perlu bantuan sepenuhnya dan kurang terampil yaitu sebanyak 100%, setelah diberikan 3 kali tutorial terdapat peningkatan kreativitas sebanyak 25%, kemandirian meningkat sebanyak 32% dan ketrampilan meningkat 46%. Pemberian tutorial sebanyak tiga kali terbukti dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian dan ketrampilan siswa/I di SLB Putera Asih Kota Kediri.

Keywords:

Children with Special Needs
Creativeness
Handkerchief

ABSTRACT

The creativity of children with special needs can be trained through cubits of work from a handkerchief. The development of children's creativity at SLB Putera Asih Kediri has not been carried out optimally. The purpose of this service is to provide assistance to children with special needs so that they have the ability for children to think and be creative in making creativity and train children's hand and eye coordination, so that children's fine motor development can be further developed. The method carried out is by assisting in making cubit works from handkerchiefs. The results of Devotion, after 1 tutorial were obtained children were less creative, in independence needed full assistance and less skilled which was as much as 100%, after being given 3 tutorials there was an increase in creativity by 25%, independence increased by 32% and skills increased by 46%. Giving tutorials three times is proven to increase the creativity, independence and skills of students at SLB Putera Asih Kediri City.

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Kili Astarani,
Program Studi Keperawatan,
STIKES RS Baptis Kediri,
Email: astaranikili79@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang memerlukan layanan khusus untuk dapat menjalani aktivitas sehari-hari dengan baik (Khairun Nisa et al., 2018). Menurut (Sefriyanti & Zarkasih, 2022) Anak berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki kelainan perkembangan dan membutuhkan pelayanan yang spesifik dalam proses tumbuh kembangnya (Diahwati & Hanurawan, 2016), oleh karena itu ABK memerlukan layanan sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing. Anak berkebutuhan khusus (ABK) akan mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) secara signifikan dalam proses tumbuh kembangnya dibandingkan dengan anak lain seusianya sehingga mereka membutuhkan pelayanan pendidikan khusus (Sefriyanti & Zarkasih, 2022). Hal ini sering juga disebut sebagai tumbuh kembang normal dan abnormal atau tidak normal. Tumbuh kembang abnormal, merupakan tumbuh kembang yang mengalami penundaan seperti contoh anak usia balita yang baru bisa berjalan di usia tiga (Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, 2021). Perkembangan anak berkebutuhan khusus (ABK) terjadi karena adanya hambatan pada dirinya. Hambatan tersebut terjadi dimulai saat prenatal, natal dan postnatal. Hambatan ABK seperti retardasi mental, hambatan fisik dan hambatan perilaku (Saswati et al., 2023). Adapun aspek-aspek yang harus di stimulasi dan dikembangkan pada ABK yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, sosio-emosional (Padila & Andri, 2023). Stimulasi kognitif, bahasa, fisik motorik, sosio-emosional pada anak berkebutuhan khusus harus diperhatikan, salah satunya melalui proses pembelajaran (Lameky et al., 2023). Proses pembelajaran secara keseluruhan dapat mempengaruhi sikap, sifat dan kemandirian ABK hingga usia dewasa. Hal-hal yang dipelajari di sekolahnya diharapkan dapat mengurangi kelemahan yang mereka miliki, dan dapat memberikan bekal untuk lebih mandiri dalam kehidupan bermasyarakat (Wahyuningtyas Nunuk, 2016). Sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kreativitas dan ketrampilannya (Wani et al., 2023). Kreativitas anak dengan berkebutuhan khusus dapat dilatih untuk berkarya dan berkreasi dalam bidang seni, olahraga maupun bidang yang lain. Semangat dan motivasi yang tinggi serta dukungan dari lingkungan sekitar akan membuat ABK dapat memunculkan ide-ide baru untuk berkreasi (Suhaya, 2020)

Jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat. PBB memperkirakan bahwa paling sedikit ada 10 persen anak usia sekolah yang memiliki kebutuhan khusus. Di Indonesia, jumlah anak usia sekolah, yaitu 5 - 14 tahun, ada sebanyak 42,8 juta jiwa. Jika mengikuti perkiraan tersebut, maka diperkirakan ada kurang lebih 4,2 juta anak Indonesia yang berkebutuhan khusus (Dinie, 2016). Menurut (Safrudin, 2014) Anak berkebutuhan khusus di Indonesia memiliki jumlah yang tidak sedikit. Data sensus nasional yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik menyatakan bahwa di tahun 2003 penyandang cacat di Indonesia berjumlah 0,7% dari jumlah penduduk sebesar 211.428.572 atau sebanyak 1.480.000 jiwa. Jumlah tersebut mengalami kenaikan hampir 100% di tahun 2009 sebanyak 2.126.998 jiwa, dengan rincian penyandang tuna netra 338.796,85 jiwa, tuna rungu

223.738 jiwa, tuna wicara 151.427 jiwa, tuna rungu wicara 73.586 jiwa, tuna daksa 717.789 jiwa, tuna grahita 290.944, serta tuna ganda 149.512 jiwa (BPS Susenas RI, 2009). Dari jumlah tersebut, anak berkebutuhan khusus kemungkinan besar terus mengalami peningkatan lebih banyak hingga sekarang

Pada saat anak berkebutuhan khusus melakukan aktivitas fisik haruslah selalu didampingi oleh orang tua atau pengasuh, supaya mereka mendapatkan perhatian khusus untuk menstimulasi perkembangannya (Padila et al., 2021). Karena sebagian besar anak berkebutuhan khusus akan mengalami emosional yang tinggi, yang dapat mengakibatkan anak sulit untuk mengikuti perintah yang diberikan dan sulit untuk mengungkapkannya kepada orang tua atau pengasuhnya (Susanto & Wijaya, 2021). Maka dari itu, anak berkebutuhan khusus harus selalu dibiasakan untuk melakukan sesuatu gerakan dasar dan selalu di asah agar di kemudian hari bisa menguasai gerakan dengan baik dan benar (Wardhani et al., 2020)

Perkembangan merupakan suatu keadaan bertambah dari segi kepribadian, keterampilan, pikiran dan pengetahuannya (Supriyatna & Suwarni, 2017). Perkembangan kreativitas anak dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas dalam keseharian melalui seni dan music (Muqtadiroh et al., 2018). Banyak hal yang perlu diperhatikan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus diantaranya adalah bagaimana mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus (Yudha Pradana et al., 2022). Kreativitas anak dapat dioptimalkan menggunakan media pembelajaran, salah satunya menggunakan seni origami. Menurut (Wardhani et al., 2020) kegiatan di dalam seni origami terdapat macam-macam aktivitas tangan meliputi memegang, membalik, memutar, mengambil, dan melipat kertas yang dapat meningkatkan kemampuan motorik pada anak. Menurut (Diana et al., 2024) sapu tangan sangat efektif diberikan pada anak untuk meningkatkan perkembangan motoriknya. Dengan menggunakan sapu tangan anak akan belajar melipat, membentuk sesuai pola, dan menghias sesuai kreativitas anak. Membuat kreativitas dengan sapu tangan merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan (Diana et al., 2024). Pada anak-anak berkebutuhan khusus, metode ini juga dapat dilakukan. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian dan perasaan keindahan (Panzilion et al., 2021). Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sehingga diharapkan anak berkebutuhan khusus di SLB Putra Asih Kediri lebih mandiri, dapat merangsang kemampuan anak untuk berfikir dan berkreasi dalam membuat kreativitas dan melatih koordinasi tangan dan mata anak, sehingga perkembangan motorik halus anak dapat lebih berkembang (Insani et al., 2023).

2 METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan pada bulan Nopember s.d Desember 2023 yang berlokasi di SLB Putra Asih Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah tutorial dan praktek dalam meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak berkebutuhan khusus dengan membuat hasta karya dengan media sapu tangan. Pemilihan media sapu tangan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak, melatih perkembangan motoric halus anak serta anak lebih mampu berpikir dan berkreasi. Hal ini sejalan dengan (Yatmiko, 2015). Sasaran pelaksanaan adalah semua anak berkebutuhan khusus di SLB Putra Asih sejumlah 28 anak yang memiliki keterbatasan baik dalam fisik maupun psikologisnya. Hal ini sejalan dengan Desiningrum, (2016) dalam (Ekawati et al., 2021) yang mendefinisikan ABK sebagai anak yang mempunyai keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik bersifat fisik dan psikologis. Metode pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus sangat efektif karena anak dapat lebih dapat terbimbing, anak lebih fokus, serta mereka merasa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar seperti halnya anak yang normal (Sholeh et al., 2022). Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa langkah (gambar 1), hal ini sejalan dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh (Astarani et al., 2023) yaitu :



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

1. Langkah pertama, pada tanggal 15 November 2023 tim Pengabdian kepada Masyarakat STIKES RS. Baptis Kediri melakukan pengurusan ijin kegiatan pengabdian masyarakat serta pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat tentang kreativitas anak berkebutuhan khusus dengan membuat hasta karya dari sapu tangan di SLB Putra Asih Kota Kediri.
2. Pada tanggal 6 Desember 2023 tim pengabdian memberikan pendampingan serta tutorial kepada anak berkebutuhan khusus dalam rangka upaya peningkatan tentang kreativitas anak berkebutuhan khusus dengan membuat hasta karya dari sapu tangan di SLB Putra Asih Kota Kediri. Kegiatan selanjutnya setelah 6 jam berjalan, tim pengabdian melakukan evaluasi hasil kreativitas yang diperoleh anak. Tim pengabdian juga bekerja sama dengan orang tua anak untuk melatih anak di rumah dalam melibatkan barang yang dapat digunakan anak sebagai bahan berlatih anak
3. Selanjutnya, dalam tahap terakhir tim pengabdian melakukan pembuatan laporan dan merencanakan publikasi luaran yang telah ditargetkan.

3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SLB Putra Asih dengan tema kreativitas anak berkebutuhan khusus dengan membuat hasta karya dari sapu tangan berguna untuk meningkatkan kreativitas dan motorik halus pada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Pada bulan Desember 2023, pengabdian bersama dengan tim melakukan pengabdian masyarakat untuk melihat beberapa poin yang akan tim pengabdian amati. Adapun tiga poin yang kami amati yaitu proses pencapaian kreativitas anak, proses pencapaian kemandirian anak dan proses pencapaian ketrampilan anak. Tim pengabdian melakukan evaluasi di hari itu juga setelah memberikan tutorial sebanyak tiga kali serta pendampingan kepada anak berkebutuhan khusus. Pengabdian bekerja sama dengan Guru SLB Putra Asih Kota Kediri serta mahasiswa dalam pengabdian tersebut.

Berikut presentase (gambar 2) proses pencapaian kreativitas anak, proses pencapaian kemandirian anak dan proses pencapaian ketrampilan anak dalam proses pembuatan hasta karya dengan sapu tangan dengan satu kali melakukan tutorial pada bulan Desember 2023 :



Gambar 2. Presentase Proses Pencapaian Kreativitas Anak Setelah diberikan 1x Tutorial

Jumlah siswa SLB-C Putra Asih Kota Kediri sebanyak 28 siswa yang mengikuti penyuluhan. Interpretasi siswa SLB-C Putra Asih Kota Kediri yang dilakukan pengamatan dengan observasi proses pencapaian kreativitas anak dalam kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut: Kurang Kreatif 28 orang (100%), Cukup Kreatif 0 (0%), Sangat kreatif 0 (0%). Interpretasi terbanyak yang memiliki keterampilan dengan penilaian 'Kurang Kreatif' adalah 28 siswa (100%) (gambar 2).



Gambar 3. Presentase Proses Pencapaian Kemandirian Anak Setelah diberikan 1x Tutorial

Jumlah siswa SLB-C Putra Asih Kota Kediri sebanyak 28 siswa yang mengikuti penyuluhan. Interpretasi siswa SLB-C Putra Asih Kota Kediri yang dilakukan pengamatan dengan observasi proses pencapaian kemandirian anak dalam kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut : Bantuan Sepenuhnya 28 orang (100%), Bantuan Sebagian 0 (0%), Mandiri 0 (0%). Interpretasi terbanyak yang memiliki keterampilan dengan penilaian “Bantuan Sepenuhnya” adalah 28 siswa (100%) (gambar 3).



Gambar 4. Presentase Proses Pencapaian Ketrampilan Anak Setelah diberikan 1x Tutorial.

Jumlah siswa SLB-C Putra Asih Kota Kediri sebanyak 28 siswa yang mengikuti penyuluhan. Interpretasi siswa SLB-C Putra Asih Kota Kediri yang dilakukan pengamatan dengan observasi proses pencapaian keterampilan anak dalam kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut : Kurang Terampil 28 orang (100%), Cukup Terampil 0 (0%), Sangat Terampil 0 (0%). Interpretasi terbanyak yang memiliki keterampilan dengan penilaian “Kurang terampil” adalah 28 siswa (100%) (gambar 4).

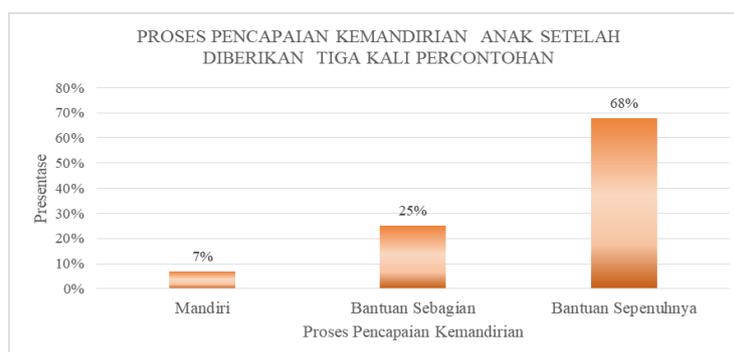
Setelah diberikan satu kali tutorial bagaimana cara membuat hasta karya berupa boneka dari sapu tangan, tim pengabdian melakukan observasi berdasarkan 3 poin yang sudah ditentukan oleh tim pengabdian yaitu, proses pencapaian kreativitas anak, proses pencapaian kemandirian anak, dan proses pencapaian ketrampilan anak. Temuan dari PKM setelah dilakukan pendampingan dan tutorial sebanyak 1 kali didapatkan bahwa seluruh siswa belum dapat memahami dan melakukan secara terampil, kreatif dan mandiri dalam pembuatan hasta karya dengan menggunakan sapu tangan.

Tutorial pembuatan hasta karya menggunakan sapu tangan diulang kembali sampai 3 kali oleh tim pengabdian, dan kegiatan tersebut dengan didampingi 2 s.d 3 pengabdian pada masing-masing kelompok, hal ini sejalan dengan (Saputra & Priyanto, 2016) yaitu dengan cara pengajaran berupa pendampingan secara khusus dan lebih intens sehingga anak tersebut bisa lebih fokus. Setelah diberikan sebanyak 3 kali tutorial didapatkan adanya sebagian anak yang dapat membuat hasta karya boneka dengan kreatif, mandiri dan terampil. Tim pengabdian melakukan evaluasi untuk melihat proses pencapaian kreativitas, ketrampilan dan kemandirian pada ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).



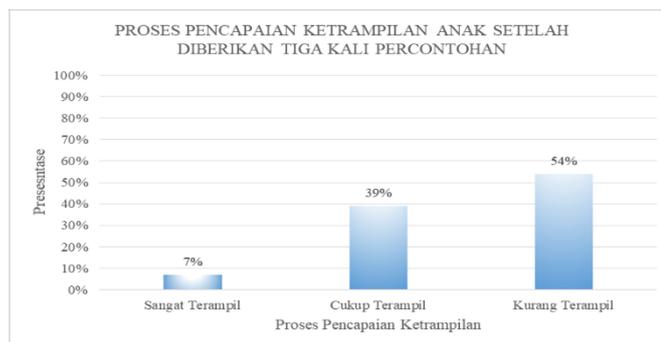
Gambar 5. Presentase Proses Pencapaian Kreativitas Anak Setelah diberikan 3x Tutorial

Setelah diberikan tutorial sebanyak tiga kali didapatkan peningkatan proses pencapaian kreativitas siswa. Terjadi penurunan sebanyak 26% pada proses pencapaian kreativitas “kurang kreatif”. Dalam hal ini terdapat 4 orang (14%) yang “Sangat Kreatif”, terdapat 3 orang (11%) “Cukup Kreatif” dan 21 Orang “Kurang Kreatif”. Hal ini sesuai dengan harapan tim pengabdian yaitu terjadi peningkatan proses pencapaian kreativitas anak berkebutuhan khusus dalam proses pembuatan hasta karya melalui sapu tangan (gambar 5).



Gambar 6. Presentase Proses Pencapaian Kemandirian Anak Setelah Diberikan 3x Tutorial

Setelah diberikan tutorial sebanyak tiga kali didapatkan peningkatan proses pencapaian kemandirian siswa. Terjadi penurunan sebanyak 32% pada proses pencapaian kreativitas “Bantuan Sepenuhnya”. Dalam hal ini terdapat 2 orang (7%) yang “Mandiri”, terdapat 7 orang (25%) “Bantuan Sebagian” dan 19 Orang “Bantuan Sepenuhnya” terdapat. Hal ini sesuai dengan harapan tim pengabdian yaitu terjadi peningkatan proses pencapaian kemandirian anak berkebutuhan khusus dalam proses pembuatan hasta karya melalui sapu tangan (gambar 6).



Gambar 7. Presentase Proses Pencapaian Keterampilan Anak Setelah diberikan 3x Tutorial

Setelah diberikan tutorial sebanyak tiga kali didapatkan peningkatan proses pencapaian keterampilan siswa. Terjadi penurunan sebanyak 46% pada proses pencapaian keterampilan “kurang terampil”. Dalam hal ini terdapat 2 orang (7%) yang “Sangat Terampil”, terdapat 11 orang (39%) “Cukup Terampil” dan 15 Orang (54%) “Kurang Terampil”. Hal ini sesuai dengan harapan tim pengabdian yaitu terjadi peningkatan proses pencapaian keterampilan anak berkebutuhan khusus dalam proses pembuatan hasta karya melalui sapu tangan (gambar 7).

Pengabdian masyarakat tentang meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus dengan membuat hasta karya dari sapu tangan dirasa cukup menarik dan praktis untuk diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (gambar 8). Dimana dalam hal ini anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan motorik halus, kreativitas, keterampilan serta kemandirian dalam menciptakan suatu karya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tutpai Getrudis, 2020) bahwa keterampilan tangan atau motorik halus, dapat mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. Sementara dampaknya bagi anak yaitu bisa belajar tentang gerakan tangan, latihan konsentrasi dan kreativitas. Pendampingan dan tutorial yang dilakukan selama 3 kali kepada anak berkebutuhan khusus sangat efektif. Hal ini sejalan dengan (Mariati et al., 2022) yang mengatakan bahwa setelah dilakukan kegiatan berulang-ulang serta pendampingan, para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreativitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan serta teknologi yang inovatif



Gambar 8. Alat dan bahan untuk membuat hasta karya dari sapu tangan

Sehubungan dengan kondisi pada anak-anak berkebutuhan khusus terutama pada motorik halus maka diperlukan cara-cara yang tidak membosankan dan dapat melatih anak berkebutuhan khusus secara kreativitas, kemandirian dan ketrampilan. Dalam pengabdian ini anak cenderung mampu untuk melihat, mengamati dan melakukan sesuai dengan tutorial yang diberikan tim pengabdian.

Minat siswa SLB Putra Asih Kota Kediri untuk melakukan kegiatan ini sangat antusias dan bersemangat, sehingga penyuluhan ini dapat berhasil dan menambahkan ketrampilan pada ABK (Anak berkebutuhan Khusus). Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh pengabdian pada anak siswa SLB Putra Asih Kota Kediri sebanyak 28 anak, ada beberapa anak yang memiliki kreativitas, kemandirian, dan ketrampilan yang baik. Tujuan akhir dari semua kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk usaha untuk membantu ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dalam meningkatkan motorik halus melalui kerajinan yang dibuat yaitu dengan mengembangkan kreativitas, ketrampilan, dan kemandirian siswa SLB Putra Asih Kota Kediri (gambar 9).



1

Pemberian Tutorial Gambar



2

Kegembiraan siswa yang berhasil membuat hasta karya



3

Kebersamaan bersama Siswa

Gambar 9. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan Evaluasi Dan Monitoring

Kegiatan Evaluasi dan monitoring dalam program ini dilakukan oleh Tim pelaksana (tabel 1). Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk melihat apakah siswa mampu mengembangkan kreativitas dan ketrampilannya secara mandiri. Dalam kegiatan ini siswa dapat membuat hasta karya dari sapu tangan.

Tabel 1. Perbandingan Saat Pemberian Tutorial Satu Kali dan Tiga Kali

No	Keterangan	Hasil
1	Pemberian tutorial sebanyak satu kali	Anak sebelumnya belum dapat memahami dan melakukan secara terampil, kreatif dan mandiri dalam membuat boneka dari sapu tangan
2	Pemberian tutorial sebanyak tiga kali	Setelah diberikan edukasi beberapa dari anak dapat terampil, kreatif dan mampu melakukan sendiri bagaimana cara membuat boneka dari sapu tangan

Adapun manfaat yang akan diperoleh kelompok mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pada saat kegiatan program PKM berlangsung yaitu: (a) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi bapak/ibu guru serta orang tua murid dalam mengembangkan motorik halus pada anak dengan kebutuhan khusus (b) Meningkatkan ketrampilan, kreativitas dan kemandirian anak dalam menciptakan suatu karya yang baru. Setelah pelaksanaan kegiatan program PKM, yaitu: (a) siswa SLB Putra ASiH dapat menerapkan cara-cara yang telah diajarkan dalam proses pembuatan boneka dari sapu tangan, (b) Untuk keberlanjutan program, siswa secara sadar dan mandiri dapat menerapkan cara-cara untuk meningkatkan kreativitas, ketrampilan dan kemandirian dalam mengembangkan motorik halus.

4 KESIMPULAN

Setelah dilakukan pendampingan dan tutorial 1 kali didapatkan anak kurang kreatif, dalam kemandirian perlu bantuan sepenuhnya dan kurang terampil dan setelah diberikan 3 kali pendampingan dan tutorial terdapat peningkatan kreativitas, kemandirian dan ketrampilan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan kreativitas pada anak berkebutuhan khusus dengan pembuatan hasta harya menggunakan media sapu tangan memberikan dampak positif bagi siswa/i SLB Putra Asih Kota Kediri dalam pengembangan perkembangan motoric halus serta meningkatkan kreativitas, ketrampilan dan kemandirian siswa. Selain itu dapat memberikan peningkatan pengetahuan bagi guru maupun orang tua dalam mengembangkan motorik halus melalui kerajinan dari sapu tangan kepada anak berkebutuhan khusus.

REFERENSI

Astarani, K., Taviyanda, D., Tabita, A., Crisstella, A., Kurnianto, A., Zeofanny, C., Obillia, C. N., Agusta, D., Pawestri, D. M., Puspitasari, D. A., Anteng, D. A. R., & Retno, E. D. (2023). Edukasi Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Emosional Anak Pada Siswa Sekolah Dasar. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 116–126. <https://doi.org/10.55506/arch.v3i1.85>

Diahwati, R., & Hanurawan, F. (2016). KETERAMPILAN SOSIAL SISWA BERKEBUTUHAN

- KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1612–1620. <https://media.neliti.com/media/publications/210346-keterampilan-sosial-siswa-berkebutuhan-k.pdf>
- Diana, I. N., Khusna, S. L., & Puspitasari, E. (2024). ANALISIS PERMAINAN SAPU TANGAN TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN. 4(1), 41–53.
- Dinie, D. R. (2016). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. 160.
- Ekawati, F. F., Ismaryati, I., Rahayu, T. W., & Wijanarko, B. (2021). Meningkatkan Profesionalisme Guru Slb Melalui Pendampingan Permainan Adaptif Keterampilan Gerak Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(1), 28. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i1.21452>
- Insani, L. P. Z., Nurhasanah, Astawa, I. M. S., & Rachmayani, I. (2023). Pengembangan Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 48–55. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2815>
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Lameky, V. Y., Lilipory, M., & Halalohun, C. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Dengan Retardasi Mental Di Maluku Tengah. *Molucca Medica*, 15(2), 147–153. <https://doi.org/10.30598/molmed.2022.v15.i2.147>
- Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, K. Z. P. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Mariati, P., Nafiah, N., Hartatik, S., & Rulyansah, A. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penciptaan Lagu Anak Tematik Bagi Guru Sekolah Dasar di Magetan. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 403–408. <https://doi.org/10.47679/ib.2022235>
- Muqtadiroh, F. A., Sirajuddin, A., Herdiyanti, A., Sani, N. A., Suryotrisongko, H., & Ghozali, K. (2018). SAKTI (Sanggar Anak Kreatif dan Teknologi Inklusif) Wadah Pengembangan Potensi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Art Therapy dan Computer Technology. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1–6.
- Padila, P., & Andri, J. (2023). Apakah Bermain Lego dan Finger Painting Efektif Mengukur Perkembangan Motorik Halus anak Berkebutuhan Khusus? *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1808–1816. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5852>
- Padila, P., J. H., Andrianto, M. B., Sartika, A., & Ningrum, D. S. (2021). Pengalaman Orangtua dalam Merawat Anak Retardasi Mental. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2163>
- Panzilion, P., Padila, P., & Andri, J. (2021). Intervention of Numbers Puzzle Against Short Memory Mental Retardated Children. *JOSING: Journal of Nursing and Health*, 1(2), 41–47. <https://doi.org/10.31539/josing.v1i2.2332>
- Safrudin, A. (2014). PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 182–204. <http://www.springer.com/series/15440/0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>

- Saputra, A. E., & Priyanto, S. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Media Film Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam pembelajaran Dan Prestasi Belajar Sistem Rem. *Taman Vokasi*, 4(2), 151. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v4i2.499>
- Saswati, N., Harkomah, I., & Habibah, H. (2023). Family Support and Motivation Relationship with Care for Children with Mental Disable. *Proceeding International Conference Health Polytechnic of Jambi*, 1, 36–42. <https://doi.org/10.35910/icohpj.v1i0.637>
- Sefriyanti, & Zarkasih, P. K. (2022). Analisis Hambatan Perkembangan Motorik Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Pada Perspektif Psikologi dan Neurologi). *PREESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–72. <https://preschool.iain-jember.ac.id/index.php/preschool/article/view/34>
- Sholeh, M., Rachmawati, R. Y., & Andayati, D. (2022). Edukasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget Dan Media Internet Yang Berlebihan Bagi Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 69–77. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.670>
- Suhaya, A. P. (2020). Musik Angklung Sebagai Media Terapi Motorik Dan Kognitif Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Skh 02 Kota Serang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 554–561.
- Supriyatna, T., & Suwarni. (2017). Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Pemantauan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Abdi Pratama. *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 5, No(2), 304–312.
- Susanto, S. I., & Wijaya, F. J. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Anak Berkebutuhan Khusus Setelah Latihan Gymnastics. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 107–113. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/39593>
- Tutpai Getrudis, et al. (2020). *Pelatihan Pembuatan Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Bekebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Banjarmasin*. 3(July), 1–23.
- Wahyuningtyas Nunuk, A. A. D. (2016). *PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (I b M) I b M KELOMPOK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM BERKREASI DAN BEREKSPRESI PADA MEDIA*.
- Wani, E., Universitas, K., & Tamansiswa, S. (2023). *Peningkatan Kreativitas Anak-anak Panti Asuhan melalui Pelatihan Pembuatan Selampai Jumputan Teknik Ikat Abstrak Pendahuluan*. November, 98–105.
- Wardhani, P. I., Urrochman, A. A., Alimah, A. N., Fatmawati, I., Rifngatin, I., Dewi, N. B. S., Wibisono, R. H., Andriani, R., & Pratiwi, S. (2020). Penerapan Permainan Origami untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di MIM Pepe, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10773>
- Yatmiko. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Primary Education*, 4(2), 77–84.
- Yudha Pradana, M. D., Septi Sistiasih, V., & Jariono, G. (2022). Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Berkebutuhan Khusus di TK. *Jurnal Porkes*, 5(2), 562–570. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.6640>